

POJOK BACA SEBAGAI MEDIA PEMBENTUKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Nia Okta Reza¹, Dhyniati Gularso²

^{1,2} Magister Pendidikan Dasar FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

Alamat e-mail. ¹niaoktareza011000@gmail.com ²sitimaसारoh@upy.ac.id

ABSTRACT

The character of reading enthusiasm is one of the fundamental aspects that needs to be developed from the elementary school level as a foundation for lifelong learning. However, the low reading interest of elementary school students remains a problem faced by the education sector in Indonesia. This condition has an impact on students' low literacy skills, particularly in understanding texts, processing information, and developing critical thinking abilities. The lack of reading habits from an early age also causes students to be passive in the learning process and experience difficulties in understanding various subjects. In addition, the limited availability of literacy-supporting facilities in schools, such as the lack of interesting reading materials and less literate learning environments, further exacerbates students' low reading interest. Therefore, strategic and sustainable efforts from schools are needed to foster a reading culture as an integral part of the educational process in elementary schools. This study aims to describe the role of reading corners as a medium for shaping the character of reading enthusiasm among elementary school students. This research employed a descriptive qualitative approach involving teachers and elementary school students as research subjects. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis techniques included data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the presence of well-managed reading corners, equipped with a variety of reading materials and supported by the active role of teachers, can increase students' reading frequency and interest. Furthermore, reading corners contribute to the development of independent reading habits and the internalization of character values such as discipline, responsibility, and curiosity. Therefore, reading corners can be considered an effective literacy medium in supporting the formation of reading enthusiasm character among elementary school students.

Keywords: Reading corner, reading interest character, literacy, elementary school

ABSTRAK

Karakter gemar membaca merupakan salah satu aspek fundamental yang perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar sebagai landasan pembelajaran sepanjang

hayat. Namun demikian, rendahnya minat baca siswa sekolah dasar masih menjadi permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan literasi siswa, khususnya dalam memahami teks, mengolah informasi, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Kurangnya kebiasaan membaca sejak dini juga menyebabkan siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran serta mengalami kesulitan dalam memahami berbagai mata pelajaran. Selain itu, minimnya fasilitas pendukung literasi di sekolah, seperti keterbatasan bahan bacaan yang menarik dan lingkungan belajar yang kurang literat, turut memperparah rendahnya minat baca siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis dan berkelanjutan dari sekolah untuk menumbuhkan budaya membaca sebagai bagian integral dari proses pendidikan di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pojok baca sebagai media pembentukan karakter gemar membaca pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian guru dan siswa sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan pojok baca yang dikelola secara terencana, dilengkapi dengan koleksi buku yang bervariasi, serta didukung oleh peran aktif guru mampu meningkatkan frekuensi membaca dan minat baca siswa. Selain itu, pojok baca berperan dalam membentuk kebiasaan membaca mandiri serta menginternalisasikan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu. Dengan demikian, pojok baca dapat dijadikan sebagai media literasi yang efektif dalam mendukung pembentukan karakter gemar membaca pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Pojok baca, karakter gemar membaca, literasi sekolah, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional. Salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan sejak usia dini adalah karakter gemar membaca. Membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh informasi, tetapi juga sebagai upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memperluas wawasan,

serta membentuk kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, pembiasaan membaca sejak jenjang sekolah dasar menjadi kebutuhan mendesak dalam dunia pendidikan.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa minat baca siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya fasilitas literasi di sekolah, dominasi penggunaan gawai, serta minimnya

pembiasaan membaca dalam kegiatan pembelajaran. Apabila kondisi ini dibiarkan, maka akan berdampak pada rendahnya kemampuan literasi siswa. Salah satunya baik dalam memahami bacaan, mengolah informasi, maupun mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan karakter gemar membaca adalah melalui penyediaan pojok baca di kelas. Pojok baca merupakan sudut kelas yang dirancang secara khusus dan dilengkapi dengan berbagai bahan bacaan yang menarik serta sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Keberadaan pojok baca diharapkan mampu mendekatkan siswa dengan buku dan menciptakan lingkungan belajar yang literat. Penyediaan pojok baca di kelas atau sekolah bertujuan untuk membuat buku dan kegiatan membaca menjadi lebih mudah dijangkau, akrab, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai peran pojok baca sebagai media pembentukan karakter gemar membaca pada siswa sekolah dasar. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana pojok baca diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran dan program literasi sekolah. Selain itu, penelitian ini mengkaji peran pojok baca dalam menumbuhkan kebiasaan membaca serta nilai-nilai karakter positif pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran empiris mengenai implementasi pojok baca serta kontribusinya dalam mendukung keberhasilan program literasi sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pelaksanaan pojok baca dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter gemar membaca pada siswa sekolah dasar. Subjek penelitian

terdiri atas guru kelas dan siswa sekolah dasar. Objek penelitian adalah kegiatan pojok baca yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran dan kegiatan literasi sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap aktivitas membaca siswa, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi berupa foto pojok baca dan jadwal kegiatan literasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pojok baca yang tersedia di setiap kelas mampu meningkatkan intensitas membaca siswa. Siswa memanfaatkan pojok baca tidak hanya pada waktu kegiatan literasi, tetapi juga pada waktu luang seperti sebelum dan sesudah pembelajaran. Pojok baca yang dirancang dengan

tampilan menarik serta koleksi buku yang bervariasi mampu menumbuhkan minat baca siswa. Siswa menunjukkan antusiasme dalam memilih buku sesuai minat dan usia mereka. Hal ini sejalan dengan teori literasi yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kaya akan bahan bacaan dapat meningkatkan minat dan kebiasaan membaca.

Selain meningkatkan minat baca, pojok baca juga berperan dalam pembentukan nilai-nilai karakter. Siswa dilatih untuk bersikap disiplin dalam memanfaatkan waktu membaca, bertanggung jawab dalam menjaga dan mengembalikan buku, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap informasi baru. Peran guru sangat penting dalam memberikan motivasi, pendampingan, dan keteladanan dalam kegiatan membaca.

Pojok baca telah tersedia di setiap kelas dan dimanfaatkan sebagai sarana pendukung kegiatan literasi siswa sekolah dasar. Pojok baca ditempatkan di sudut kelas dengan

penataan yang menarik, dilengkapi rak buku, alas duduk, serta hiasan edukatif yang mendukung suasana membaca. Koleksi buku yang tersedia terdiri atas buku cerita anak, buku pengetahuan sederhana, komik edukatif, dan buku bergambar yang sesuai dengan usia siswa. Keberadaan pojok baca tersebut memberikan kemudahan akses bagi siswa untuk membaca tanpa harus pergi ke perpustakaan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap keberadaan pojok baca. Sebagian besar siswa memanfaatkan pojok baca pada waktu sebelum pembelajaran dimulai, saat istirahat, maupun setelah menyelesaikan tugas. Siswa terlihat aktif memilih buku sesuai minat mereka dan membaca secara mandiri tanpa paksaan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa pojok baca mampu meningkatkan frekuensi membaca siswa dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa sejak adanya

pojok baca, terjadi perubahan perilaku membaca pada siswa. Siswa yang sebelumnya jarang membaca mulai menunjukkan ketertarikan terhadap buku. Guru juga menyampaikan bahwa siswa menjadi lebih terbiasa membawa buku bacaan dan menceritakan kembali isi bacaan kepada teman atau guru. Perubahan ini mengindikasikan adanya peningkatan minat baca dan kebiasaan membaca pada siswa.

Selain meningkatkan minat baca, pojok baca juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter gemar membaca. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai menjadikan membaca sebagai kegiatan rutin, bukan hanya sebagai tugas sekolah. Siswa secara sukarela membaca buku tanpa harus diingatkan oleh guru. Kebiasaan ini menunjukkan terbentuknya sikap positif terhadap kegiatan membaca sebagai bagian dari karakter siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perkembangan nilai-nilai karakter lain yang menyertai

kegiatan membaca di pojok baca. Siswa menunjukkan sikap disiplin dengan memanfaatkan waktu membaca sesuai jadwal yang telah ditentukan. Selain itu, siswa belajar bertanggung jawab dengan menjaga kebersihan pojok baca serta mengembalikan buku ke tempat semula setelah digunakan. Sikap-sikap tersebut menunjukkan bahwa pojok baca tidak hanya berdampak pada aspek literasi, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

Peran guru dalam pengelolaan pojok baca juga tampak jelas dari hasil penelitian. Guru secara aktif mengatur jadwal membaca, memantau aktivitas siswa, serta memberikan motivasi agar siswa terus membaca. Guru juga berperan dalam memilih dan memperbarui koleksi buku agar tetap sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Dukungan guru ini menjadi faktor penting dalam keberlangsungan dan efektivitas pemanfaatan pojok baca.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pojok baca

memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca, frekuensi membaca, serta pembentukan karakter gemar membaca pada siswa sekolah dasar. Pojok baca juga menjadi sarana pendukung yang efektif dalam menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian belajar. Temuan ini memperlihatkan bahwa pojok baca merupakan media literasi yang relevan dan kontekstual untuk diterapkan di sekolah dasar. Oleh karena itu, keberadaan pojok baca perlu dikelola secara berkelanjutan agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal oleh siswa.



Gambar 1 : Kegiatan pojok baca dikelas



Gambar 2 : Kegiatan di tempat pojok baca



Gambar 3 : Tata Letak atau Desain Pojok Baca



Gambar 4 : Alur Implementasi Pojok Baca

Pojok baca merupakan salah satu sarana literasi yang efektif untuk mendekatkan siswa sekolah dasar dengan kegiatan membaca. Keberadaan pojok baca di dalam kelas memberikan akses yang mudah dan cepat terhadap berbagai

bahan bacaan. Hal ini mendorong siswa untuk membaca tidak hanya pada waktu tertentu, tetapi juga secara mandiri pada waktu luang. Dengan demikian, pojok baca berperan penting dalam menumbuhkan minat baca siswa secara berkelanjutan.

Pojok baca yang dirancang dengan tampilan menarik dan koleksi buku yang bervariasi mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk membaca karena lingkungan belajar mendukung aktivitas literasi. Variasi buku yang sesuai dengan usia dan minat siswa juga berpengaruh terhadap meningkatnya ketertarikan membaca. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek visual dan ketersediaan bahan bacaan menjadi faktor pendukung keberhasilan pojok baca.

Melalui pembiasaan membaca di pojok baca, siswa secara bertahap membentuk karakter gemar membaca. Kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin membantu

siswa menjadikan membaca sebagai kebutuhan, bukan sekadar kewajiban. Proses pembiasaan ini berkontribusi pada terbentuknya sikap positif terhadap buku dan pengetahuan. Dengan demikian, pojok baca berfungsi sebagai media pembentukan karakter melalui aktivitas yang konsisten dan bermakna.

Selain membentuk karakter gemar membaca, pojok baca juga menanamkan nilai-nilai karakter lain seperti disiplin dan tanggung jawab. Siswa dilatih untuk memanfaatkan waktu membaca secara tertib sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Mereka juga diajarkan untuk menjaga dan merawat buku sebagai fasilitas belajar bersama. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari proses pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan literasi.

Peran guru sangat penting dalam mengoptimalkan fungsi pojok baca di sekolah dasar. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, motivasi, dan contoh nyata dalam kegiatan membaca.

Keteladanan guru dalam membaca dapat meningkatkan antusiasme siswa terhadap aktivitas literasi. Dukungan guru juga memastikan bahwa pojok baca dimanfaatkan secara maksimal dalam pembelajaran.

Pojok baca juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa, khususnya dalam memahami bacaan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Melalui kegiatan membaca, siswa memperoleh pengetahuan baru dan memperluas wawasan mereka. Proses ini membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran di berbagai mata pelajaran. Dengan demikian, pojok baca tidak hanya berdampak pada aspek afektif, tetapi juga kognitif siswa.

Secara keseluruhan, pojok baca dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter gemar membaca pada siswa sekolah dasar. Implementasi pojok baca yang terencana dan berkelanjutan mampu

menciptakan budaya literasi di lingkungan sekolah. Keberhasilan pojok baca memerlukan dukungan dari guru, siswa, dan pihak sekolah. Oleh karena itu, pengembangan pojok baca perlu terus ditingkatkan sebagai bagian dari upaya penguatan pendidikan karakter dan literasi sekolah.

Dengan demikian, pojok baca tidak hanya berfungsi sebagai sarana literasi, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang efektif dan berkelanjutan di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pojok baca merupakan media literasi yang efektif dalam membentuk karakter gemar membaca pada siswa sekolah dasar. Keberadaan pojok baca mampu meningkatkan minat dan frekuensi membaca siswa melalui penyediaan bahan bacaan yang mudah diakses dan menarik. Pembiasaan membaca yang dilakukan secara berkelanjutan menjadikan membaca sebagai

bagian dari aktivitas belajar sehari-hari siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pojok baca memiliki peran strategis dalam menumbuhkan budaya membaca di lingkungan sekolah dasar.

Selain membentuk karakter gemar membaca, pojok baca juga berkontribusi dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter positif lainnya, seperti disiplin, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu. Siswa dilatih untuk memanfaatkan waktu membaca secara tertib, menjaga dan merawat buku, serta menghargai fasilitas belajar yang tersedia. Peran guru sebagai fasilitator dan teladan sangat menentukan keberhasilan implementasi pojok baca di kelas. Dukungan guru dalam memberikan motivasi dan pendampingan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi.

Dengan demikian, pengembangan pojok baca perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan sebagai bagian dari program literasi sekolah. Sekolah

disarankan untuk terus memperkaya koleksi bahan bacaan serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung budaya literasi. Kolaborasi antara guru, sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan menjadi kunci keberhasilan penguatan karakter gemar membaca. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji efektivitas pojok baca melalui pendekatan kuantitatif atau eksperimen untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2017). *Pembelajaran literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmono. (2018). *Manajemen perpustakaan sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2016). *Panduan pelaksanaan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar*. Jakarta: Kemdikbud.
- Fauziah, N., & Iskandar, S. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar melalui pojok baca kelas. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 118–126.
- Harras, K. A. (2014). *Hakikat membaca*. Bandung: UPI Press.
- Kemendikbudristek. (2021). *Peta jalan literasi nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Gerakan literasi sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lickona, T. (2013). *Educating for character*. New York: Bantam Books.
- Muslich, M. (2018). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anderson, R. C., Hiebert, E. H., Scott, J. A., & Wilkinson, I. A. G. (1985). *Becoming a nation of readers: The report of the Commission on*

Reading. Washington, DC:
National Institute of Education.

Rahim, F. (2018). *Pengajaran membaca di sekolah dasar.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sari, Y., & Mulyani, M. (2022). Budaya literasi sebagai upaya pembentukan karakter gemar membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 45–56.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Suyono, & Hariyanto. (2016). Belajar dan pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Widodo, A., & Kadarwati, A. (2019). Pengaruh lingkungan belajar terhadap minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 38(3), 567–576.

Wiedarti, P., Laksono, K., & Retnaningdyah, P. (2019). Desain induk gerakan literasi sekolah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.